

Prospek Digitalisasi Akuntansi Syariah Di Indonesia

Prospects Of The Digitalization Of Sharia Accounting In Indonesia

Mulyana Fitri¹⁾, Frida Yanti Sirait²⁾, Nurlaila³⁾

¹²³ Ekonomi Syariah, Ekonomi Bisnis dan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN No.1
Medan, 20235, Indonesia

*E-mail: mulyanafitri4@gmail.com

Submit: 2023-05-24	Revisi : 2023-05-25	Disetujui: 2023-06-04
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di dunia, mulai dari teknologi sederhana hingga teknologi modern, secara tidak langsung memaksa atau menuntut masyarakat umum atau perusahaan untuk memanfaatkan dan terlibat dalam teknologi tersebut. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peluang atau prospek digitalisasi dalam perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. Metode penelitian dilakukan dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Study*). Hasil penelitian bahwa akuntansi syariah dijadikan sebagai nilai akuntabilitas, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah menjadikan prinsip dasar operasional dalam prinsip akuntansi syariah. Peluang digitalisasi akuntansi syariah dapat menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dalam ekonomi syariah, namun perkembangan teknologi yang mengambil alih peran akuntan, profesi akuntan di dunia kerja akan semakin berkurang dan tergantikan oleh teknologi. analitik data. Kesimpulan dalam penelitian antara lain Akuntansi syariah digunakan karena sistem akuntansi syariah selalu menghargai akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran. Perkembangan digitalisasi pembukuan syariah yang semakin cepat dan menyebar sangat sulit bagi seorang pemegang buku untuk dapat mendesain ulang kemampuan yang dijunjung tinggi oleh otoritas publik melalui pengajaran dan persiapan serta dukungan biaya yang tidak memihak.

Kata kunci: teknologi, akuntansi islam, digitalisasi akuntansi islam

ABSTRACT

Technological developments in the world, from simple technology to modern technology, indirectly force or require the general public or companies to utilize and be involved in this technology. The purpose of writing the article is to analyze opportunities or prospects for digitalization in the development of Islamic accounting in Indonesia. The research method was carried out by Library Research (Library Study). The results of the research are that sharia accounting is used as a value of accountability, justice and truth are always inherent in the sharia accounting system making the basic principles operational in sharia accounting principles. Opportunities for digitizing sharia accounting can make Indonesia a center for sharia finance in the sharia economy, but technological developments that take over the role of accountants, the accountant profession in the world of work will decrease and be replaced by technology. data analytics. The conclusions in the study include that sharia accounting is used because the sharia accounting system always values accountability, fairness, and truth. The development of digitization of Islamic bookkeeping that is accelerating and spreading is very difficult for a bookkeeper to be able to redesign the capabilities that are upheld by public authorities through teaching and preparation as well as impartial financial support.

Keywords: technology, islamic accounting, digitalization of islamic accounting

DOI: 10.31949/maro.v6i2.5408

1. PENDAHULUAN

Sistem pembukuan yang dikenal sebagai "entri ganda" digunakan dalam akuntansi. Sesuai sejarah yang diketahui orang awam dan terdapat dalam berbagai buku "Hipotesis Pembukuan", disebutkan bahwa pembukuan awalnya muncul di Italia pada abad ketiga belas yang dibawa ke dunia dari tangan seorang ulama Italia bernama Luca Pacioli. Bab "*Double Entry Accounting System*" dalam bukunya "*Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita*" dapat ditemukan. Karya Luca Pacioli menjadi awal dari pengembangan hipotesis pembukuan modern (Hasnidar, 2017).

Praktik akuntansi dimulai pada masa Nabi mengikuti petunjuk Allah dalam Alquran untuk mencatat transaksi non tunai (Al-Baqarah: 282) dan melakukan pembayaran zakat (Al-Maidah: 10). Muslim menjadi lebih peduli tentang pencatatan transaksi mereka sebagai akibat dari kewajiban untuk melakukannya dan telah membentuk budaya di mana orang mencatat transaksi mereka. Ini juga memberdayakan asosiasi. Sementara itu, para pedagang muslim didorong untuk mengklasifikasikan hartanya sesuai dengan ketentuan zakat dan membayar zakat jika telah memenuhi nishab dan haulnya, karena kewajiban membayar zakat telah mendorong pemerintah Islam untuk membuat laporan keuangan baitul maal secara berkala.

Secara tidak langsung, masyarakat luas terdorong atau dituntut untuk memanfaatkan dan berpartisipasi dalam kemajuan teknologi, mulai dari teknologi sederhana hingga teknologi modern. Sejak revolusi industri pertama, manusia dipaksa dan diharuskan untuk menggunakan teknologi secara tidak langsung, khususnya penggunaan tenaga uap dan air. Setelah itu, lanjut ke revolusi industri kedua, khususnya pengembangan tenaga listrik. Pada revolusi industri ketiga, khususnya penemuan teknologi elektronik dan informasi, masyarakat segera dituntut untuk menggunakan teknologi. Hingga mendorong peningkatan yang sangat cepat dalam inovasi terkomputerisasi yang terjadi selama gangguan keempat. Meskipun masyarakat setempat dituntut untuk mengeksploitasi teknologi yang sangat cepat, masyarakat setempat juga dihadapkan pada kebutuhan untuk dapat terlibat dalam perkembangan kemajuan teknologi. (Rahmawati, 2022)

Dalam hal dampak atau pengaruh, revolusi teknologi memberikan dampak yang signifikan pada semua aspek, termasuk industri akuntansi. Digitalisasi dapat membuat pekerjaan pembukuan menjadi lebih sederhana dan lebih kuat serta mahir. Sektor teknologi digital terbaru dan dengan pertumbuhan tercepat bertujuan untuk menggabungkan manufaktur mutakhir dan metode operasi dengan teknologi digital cerdas.

Sejak transisi dari masyarakat 4.0 ke masyarakat 5.0, lanskap akuntan syariah telah berubah. Dengan kemajuan teknologi, kita memasuki era di mana zaman semakin berkembang dan dapat menyebabkan pergeseran mendasar yang mengubah sistem dan tatanan — gangguan — dalam bentuk transisi dari proses analog ke digital. Segala sesuatu tentang kehidupan kita sehari-hari telah berubah akibat revolusi teknologi, termasuk cara kita melakukan pekerjaan, pergi ke sekolah, mendapatkan layanan, dan terlibat dalam aktivitas lain di rumah. Ini menghasilkan kebutuhan kami akan inovasi sangat besar. Agar seorang akuntan syariah dapat mengatasi hambatan dan kemajuan, terjadinya perubahan ini harus disikapi dengan tepat. (Fitriani, 2022)

Adanya transaksi syariah yang dilakukan oleh organisasi bisnis syariah dan non syariah menjadi dasar akuntansi syariah di Indonesia. Menguntungkan pembukuan Barat tentang program pendidikan, materi, dan, yang mengejutkan, hipotesis pembukuan Indonesia. Oleh karena itu, semua prinsip pembukuan bergantung pada hipotesis dan strategi pembukuan IASC (Global Bookkeeping Norms Panel). Faktanya, akuntan Islam menghadapi sejumlah dilema dan kesulitan ketika akuntansi global digunakan sebagai tolok ukur, dan teknik ini menjadi semakin populer. Karena inovasi ini dapat mempengaruhi dan mendorong individu untuk memahami perspektif nilai-nilai pembukuan syariah. Oleh karena itu, Akuntansi Otomatis Karakteristik akuntansi kapitalis, sekuler, dan egois akan muncul ketika akuntansi Islam terdigitalisasi dan

alah bersaing dengan akuntansi tradisional yang masih didominasi oleh bangsa Barat. (Jumali, 2022)

Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah bahwa Indonesia berada dalam masa transisi dari 4.0 ke 5.0 yang merupakan masa digitalisasi di segala bidang, termasuk akuntansi syariah, dengan prospek perkembangan yang semakin baik.

2. METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif adalah “rangkaiannya kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau kegiatan pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam. pengetahuan tentang peristiwa itu.” (Rusandi, 2014)

Penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dalam kegiatan tertentu yang dapat dikaji dari perspektif holistik. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan digitalisasi akuntansi syariah.

Sumber informasi utama dalam pemeriksaan subyektif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain. Dalam konteks ini, perkataan dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data primer (utama). Sebaliknya, sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan bukti foto.

Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh secara langsung melalui persepsi yang terlihat dari peningkatan digitalisasi pembukuan syariah. Informasi tambahan adalah informasi tambahan sebagai data yang akan melengkapi informasi penting. Dokumen atau arsip yang dikumpulkan dari berbagai sumber dicantumkan dalam data tambahan yang dirujuk. Peneliti menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dimulai dari mengumpulkan informasi dan isu yang berkaitan dengan digitalisasi akuntansi syariah dari buku, jurnal terbaru/update untuk memberikan informasi dan hasil yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah tercermin di hampir setiap aspek kehidupan masyarakat. Internet telah merambah ke banyak aspek kehidupan masyarakat, sama seperti setiap perkembangan teknologi komunikasi lainnya. Hal ini terjadi mengingat korespondensi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Sebuah "dunia" atau "ruang maya", juga dikenal sebagai ruang maya, adalah tempat di mana orang dapat berkomunikasi, "bertemu" satu sama lain, dan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis. (Ansori, 2016)

Digitalisasi adalah proses perpindahan dari proses manual ke digital dalam berbagai bidang, termasuk bisnis. Teknologi digital digunakan untuk mengubah model bisnis dan menciptakan peluang baru bagi organisasi. Digitalisasi berdampak pada setiap aspek bisnis modern, dari model bisnis hingga fungsi pendukung seperti akuntansi manajemen. Digitalisasi telah mendorong jenis baru upaya terkoordinasi antara organisasi, penyedia, klien, dan perwakilan untuk membuat item dan administrasi baru. Pada saat yang sama, digitalisasi terus menghadirkan tantangan bagi mayoritas bisnis atau organisasi karena perlu memikirkan kembali strategi mereka dan mengevaluasi peluang bisnis baru. Di bidang moneter, digitalisasi telah berdampak pada komputerisasi dan robotisasi siklus atau latihan rutin, penyajian pengetahuan bisnis, dan pemeriksaan informasi. Kemajuan komputer mengubah dan mengembangkan jenis dan sumber informasi yang digunakan dalam pembukuan administrasi. Dalam bidang penelitian

pembukuan terkomputerisasi, harus interdisipliner dengan alasan menggabungkan inovasi (data) lanjutan dan disiplin ilmu pembukuan.(Fauziyyah, 2022)

Akibatnya, transformasi digital akuntansi harus dilihat sebagai proses berkelanjutan yang pada akhirnya dapat menghasilkan FAAS yang sepenuhnya otonom. Artificial Intelligence (AI) dan pengambilan keputusan tingkat tinggi akan menjadi area khusus baru dalam bidang akuntansi yang lebih besar untuk sistem akuntansi yang sepenuhnya otonom. Secara alami, perkembangan ini harus dimasukkan ke dalam proses transformasi masyarakat yang lebih luas yang dibawa oleh kemajuan teknologi.

Akuntansi Syariah

Latar belakang sejarah pengenalan kajian pembukuan syariah tidak bisa dilepaskan dari kemajuan Islam, komitmen untuk mencatat transaksi nontunai seperti yang diungkapkan dalam QS. Al-Baqarah: 282 menumbuhkan budaya pencatatan di kalangan masyarakat dan menggugah umat Islam untuk peduli terhadap pencatatan, yang merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada saat itu. Sejarah menunjukkan bahwa pembukuan telah lama dipraktikkan di dunia Islam, misalnya istilah buku harian, yang digunakan pada masa khalifah Islam dengan ungkapan jaridah untuk buku catatan keuangan. Apalagi dengan bagian ganda yang disusun oleh Luca Pacioli. Karena Al Qur'an diturunkan pada tahun 610 M, 800 tahun sebelum Luca Pacioli menerbitkan bukunya pada tahun 1494, dengan demikian kita dapat memastikan bahwa Islam pertama kali mengenal sistem akuntansi. (Maulina, 2022)

Secara etimologis, kata pembukuan berasal dari bahasa Inggris, khususnya "Pembukuan" dalam bahasa Arab disebut "muhasabah" yang berasal dari kata hasabah, hasibah yang berarti menakar, menghitung, mengerjakan dan menyusun. Ini menyiratkan menghitung dengan akurasi atau presisi yang harus disimpan dalam buku-buku tertentu. "Hisab" banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an yang secara praktis memiliki arti yang hampir sama, yaitu diakhiri dengan bilangan atau angka. Kuantitas kata-kata di bagian ini menunjukkan angka atau perkiraan yang parah, tepat, lengkap, dan mampu. (Nurlaila et al., 2020)

Akuntansi Islam atau syariah pada dasarnya adalah pemanfaatan pembukuan dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua macam, yaitu akuntansi syariah yang sebenarnya telah digunakan pada masa masyarakat menggunakan sistem nilai Islami, seperti pada masa Nabi SAW, Khulaurasyidiin, dan pemerintahan Islam lainnya. Kedua, akuntansi syariah yang saat ini muncul di era ketika sistem nilai kapitalis, berbeda dengan sistem nilai Islam, mengendalikan kegiatan ekonomi dan sosial (dihegemoni). Kedua macam pembukuan tersebut dapat berbeda dalam menjawab keadaan masyarakat yang ada pada saat itu. Jelas pembukuan adalah hasil dari waktu harus mengikuti kebutuhan publik untuk pasokan data. (Ervina et al., 2020)

Pertumbuhan populasi Muslim Indonesia dan kesadaran yang semakin meningkat akan praktik perbankan konvensional yang tidak adil memicu perkembangan sistem syariah. Secara konseptual, akuntansi syariah merupakan cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika transaksi konvensional melanggar prinsip-prinsip Islam. Institusi yang menganut prinsip Islam tidak dapat dipengaruhi oleh prinsip akuntansi konvensional, baik dari segi implikasi akuntansi maupun konsekuensi ekonomi. (Ilyas, 2020)

Pesatnya perkembangan industri uang syariah di Indonesia saat ini sangat besar, hal ini ditunjukkan dengan meluasnya aksi moneter syariah di lembaga-lembaga moneter (bank, proteksi, sektor usaha permodalan, keuntungan, dan sebagainya, meskipun pada kenyataannya bahwa industri perbankan syariah masih menguasainya saat ini. Namun pendekatan teori akuntansi syariah sangat diperlukan karena berbagai asumsi fundamental yang mendukung praktik akuntansi syariah di Indonesia memerlukan penjelasan tambahan. (Handayani et al., 2019)

Akhir-akhir ini telah terjadi perluasan penyelidikan pembukuan ke arah pandangan Islam. Salah satu perspektif yang mendukung hal tersebut adalah perkembangan kerangka keuangan syariah, khususnya di Indonesia. Namun, lembaga yang menganut hukum syariah tidak dapat menggunakan semua aspek akuntansi konvensional, baik dari segi implikasi keuangan maupun akuntansi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kerangka data yang terkait dengan norma pembukuan yang sesuai dengan lembaga keuangan Islam. Beberapa isu lain yang mendorong kebangkitan pembukuan syariah adalah harmonisasi norma pembukuan global di negara-negara Islam.

Digitalisasi Akuntansi Syariah

Indonesia berpeluang menduduki peringkat pertama Islamic Money Nation List (IFCI) 2021, mengalahkan negara-negara lain di dunia. Sebuah prestasi membanggakan yang menunjukkan kepedulian Indonesia terhadap pertumbuhan industri keuangan syariah.

Menurut Kurniawan & Badriatin (2019), salah satu tanggung jawab profesi akuntan adalah menyediakan laporan keuangan yang dihasilkan dari perubahan data aktivitas bisnis menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Profesi memainkan peran yang cukup signifikan dalam ekonomi global. Di era VUCA, perkembangan data berjalan begitu cepat dan inovasi pun mengubah cara pandang seseorang dalam mendapatkan data, termasuk data terkait bisnis. Jumlah akuntan dan sumber daya manusia lainnya yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis telah berkurang akibat teknologi. Panggilan pembukuan salah dinilai oleh perbaikan mekanis yang dibuat oleh pemegang buku. Profesi akuntansi Islam mungkin menghadapi peluang dan tantangan sebagai akibat dari hal ini. (Fitriani, 2022)

Akuntan syariah harus siap berinteraksi dengan masyarakat dan tanggap. Ada beberapa cara untuk menghadapinya. Yang pertama adalah mematuhi hukum syariah. Menurut Arwani (2016), akuntansi saat ini hanya berfokus pada materi, mengabaikan atau bahkan menghilangkan faktor non materi. Penting untuk diingat bahwa unsur spiritual adalah unsur yang abadi sedangkan unsur material hanya ada untuk waktu yang singkat. Praktek pembukuan syariah bergantung pada Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Baqarah pasal 282 yang artinya dengan asumsi kita memiliki kewajiban atau piutang, maka harus disusun dengan sungguh-sungguh. Asli disini mengandung arti tidak menambah atau mengurangi jumlah yang telah diperoleh atau dipinjamkan. Standar syariah dan kualitas moral Islam yang dimanfaatkan dapat membawa kesuksesan baik materi maupun non materi.

Teknologi memainkan peran penting dalam akuntansi karena kebutuhan. Klien menganggap pencatatan dan perincian lebih mudah. Akibatnya, penyebaran teknologi digital dan dampak tidak langsungnya pada operasi bisnis juga akan mengubah persaingan yang dibutuhkan profesional akuntansi, khususnya akuntansi syariah, dan praktik akuntansi. Setiap tim perlu memahami era industri saat ini. Sesuatu yang baru dan bahkan berisiko dapat muncul sebagai akibat dari perubahan. Kemudian, semua perubahan ini akan berpengaruh besar pada bagaimana profesi akuntan berkembang. (Jumali, 2022)

Perbaikan inovatif telah mengubah semua keadaan dan salah satunya telah mengubah dunia bisnis. Inovasi tidak membutuhkan SDM yang besar dalam bisnis, termasuk pembukuan. Semua peran SDM di bidang akuntansi pada akhirnya akan tergantikan oleh teknologi yang canggih. Dari segi dampak digitalisasi disimbolkan dengan "fatality of life" yang artinya masyarakat hidup untuk berkembang dan hanya berusaha menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi aktivitas kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Jumali pada tahun 2022 berjudul "P Peranan Akuntansi Syariah Dalam Perkembangan Keuangan Syariah Pada Era Digital". Signifikansi akuntansi syariah bagi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia di era digital menjadi pokok bahasan penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi secara signifikan mempengaruhi perluasan akuntansi berbasis syariah, khususnya di Indonesia. Ini karena Muslim

memegang mayoritas pekerjaan di Indonesia. Terlepas dari pengaruh digitalisasi terhadap pembukuan syariah di Indonesia, digitalisasi juga membuka pintu dan kesulitan bagi pemanggilan pembukuan, khususnya pembukuan berbasis syariah. Karier baru di mana akuntansi manusia dan sumber daya manusia dapat bersaing dengan teknologi.

Prinsip Umum Akuntansi Syariah

- 1) Prinsip Akuntabilitas
Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi.
- 2) Prinsip Keadilan
Keadilan merupakan asas yang lebih fundamental yang tetap berpijak pada prinsip etika, syariah, dan moral. Upaya untuk mendekonstruksi struktur akuntansi saat ini yang mendukung struktur akuntansi (alternatif) yang lebih baik dimotivasi oleh pemahaman kedua ini.
- 3) Prinsip kebenaran
Prinsip kebenaran Pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi kebenaran ini dapat menimbulkan keadilan. (Nurhayati & Wasilah, 2014)

Perbedaan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional

Berikut perbedaan akuntansi syariah dan konvensional, seperti yang dikemukakan oleh Husein Syahatah dalam buku Pemikiran Utama Akuntansi Islam, sebagai berikut:

- 1) Para ahli akuntansi modern tidak setuju tentang bagaimana harga atau nilai modal utama, dan definisi modal utama (modal) belum ditetapkan. Sementara itu, konsep Islam menggunakan metode valuasi berdasarkan nilai tukar saat ini untuk mengamankan modal utama dalam hal kemampuan produksi di masa depan dalam konteks bisnis yang terus beroperasi;
- 2) Sedangkan dalam konsep Islam barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (tunai) dan harta berupa barang (saham), kemudian barang dibagi menjadi harta benda dan barang dagangan, akuntansi konvensional membagi modal menjadi dua bagian : modal tetap (aktiva tetap) dan modal beredar (aktiva lancar);
- 3) Menurut konsep Islam, mata uang seperti emas, perak, dan barang lain yang nilainya setara hanya berfungsi sebagai perantara untuk mengukur dan menentukan nilai atau harga, atau sebagai sumber harga atau nilai; itu bukan tujuan dari segalanya;
- 4) Gagasan konvensional untuk melatih teori pencadangan dan ketepatan menanggung semua kemalangan dalam perkiraan, serta menyimpan manfaat yang masuk akal, sedangkan gagasan Islam sangat mengkhawatirkan hal ini dengan menentukan nilai atau biaya mengingat konversi yang dominan, toko standar dan membentuk untuk potensi risiko dan bahaya;
- 5) Gagasan konvensional menerapkan pedoman manfaat luas, termasuk pertukaran manfaat, modal kepala, pertukaran, dan selanjutnya uang tunai dari sumber yang salah, sedangkan dalam gagasan Islam mengakui manfaat dari latihan fundamental dan manfaat yang dimulai dari modal (head capital) dengan yang dimulai dari pertukaran,

juga wajib mencari nafkah dari sumber-sumber yang haram jika ada, dan berusaha menjauhkan dan menyalurkannya ke tempat-tempat yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh para peneliti fikih. Keuntungan tidak sah tidak boleh dibagikan di antara para mitra dalam bisnis atau dimasukkan ke dalam modal utama;

- 6) Sementara konsep Islam berpendapat bahwa keuntungan akan tetap ada terlepas dari apakah barang telah terjual atau tidak, teori konvensional berpendapat bahwa keuntungan hanya dapat diperoleh ketika terjadi jual beli. Namun, menyatakan keuntungan memerlukan pembelian dan penjualan, dan keuntungan tidak boleh dibagi sebelum keuntungan aktual diperoleh.
- 7) Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, perubahan dana investasi yang dibatasi, sumber dan penggunaan dana zakat, penggunaan dana qardh, dan catatan atas laporan keuangan adalah semua bagian dari laporan keuangan entitas Islam. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana qardh, dan laporan perubahan dana investasi terikat tidak termasuk dalam laporan keuangan konvensional. (Khaddafi et al., 2016)

Manfaat Digitalisasi Akuntansi Syariah di Indonesia

Digitalisasi berdampak positif terhadap praktek kerja, ruang lingkup pekerjaan, dan lingkungan kerja di bidang keuangan. Kemajuan dalam inovasi data dan modernisasi kerangka kerja yang telah dibentuk menjadi digitalisasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mahir dan lebih cepat. Pelanggan akan menjadi lebih mandiri sebagai hasil dari digitalisasi, dan tempat kerja juga akan menjadi lebih digital, berpotensi mengubah seluruh organisasi. Bekerja dari rumah dan bekerja dari jarak jauh dari tempat kerja akan menjadi lebih banyak strategi kerja saat ini dan di kemudian hari, kemampuan komputerisasi semakin signifikan dan kebutuhan akan tenaga kerja.

Akuntansi syariah digunakan karena sistem akuntansi syariah selalu menghargai akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran. Jelas, nilai ini sekarang menjadi prinsip operasional dasar akuntansi syariah. Pemegang buku Muslim harus menerima bahwa Islam adalah gaya hidup. Akuntan harus memiliki integritas, keadilan, dan dapat dipercaya. Sesuai dengan syariah Islam, adalah tugas akuntan untuk secara akurat, jujur, dan menyeluruh melaporkan semua transaksi (muamalah). Harga pasar atau biaya barang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekayaan (aset). Ketepatan penilaian harus dilihat oleh pihak yang mampu dan bebas. Pada umumnya norma pembukuan yang diakui dapat dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan syariah Islam. (Indarti, 2017).

Peluang dan Tantangan Akuntan Dalam Perkembangan Digitalisasi Akuntansi Syariah Di Indonesia

Sektor pendidikan membutuhkan data akuntansi untuk mengutamakan pembangunan sarana pendidikan, dan pencatatan keuangan juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi pemborosan sehingga akuntansi perlu dipelajari. Pembukuan memang sangat diperlukan dalam berbagai bidang, pecinta untuk menjadi seorang pembukuan juga semakin meluas, sehingga persaingan untuk memasuki konsentrasi pembukuan pada program-program di perguruan tinggi semakin meluas, bahkan setelah lulus pun persaingan di dunia kerja semakin berat, sehingga setiap pemegang buku harus memiliki kualitas, eksekusi dan keterampilan yang mengesankan dalam bekerja, memahami informasi pembukuan dengan baik serta memiliki wawasan dan etika yang baik juga, sehingga mereka dapat berhasil dari pemegang buku yang berbeda di dunia kerja.

Akibatnya, seorang akuntan perlu mendapatkan pendidikan yang baik untuk menjadi akuntan yang baik sesegera mungkin. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Pendidikan

akuntansi yang berkualitas juga akan menghasilkan akuntan yang kompeten. Fasilitas untuk belajar akuntansi sudah tersedia di semua tingkatan, dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi, namun kualitasnya harus ditingkatkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Pemerintah telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan pendidikan dengan memberlakukan kurikulum baru yang lebih unggul dari yang sebelumnya. Namun, setelah kurikulum baru diimplementasikan, selalu ada kendala yang mencegah kurikulum berfungsi dengan baik, seperti ketidaksepakatan guru dengan kurikulum dan tidak adanya buku pendukung untuk kurikulum.

Oleh karena itu, agar dunia pendidikan, khususnya pendidikan ilmu akuntansi dapat berkembang dengan baik, diperlukan berbagai pihak untuk mendukung dan berperan aktif. Contoh pihak-pihak tersebut antara lain pengelolaan sekolah atau perguruan tinggi unggulan agar dapat menjalankan sistem belajar mengajar dengan sempurna, ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas, efektifitas pengembangan tenaga pengajar, kecukupan tenaga pengajar yang berkualitas, buku penunjang pendidikan, dan fasilitas lain yang memadai. Selain itu dapat ditegakkan dengan memasukkan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga secara langsung melalui aplikasi komputer. Tentunya hal ini akan membuat mahasiswa dapat menerapkan akuntansi pada teknologi yang ada dan mengikuti perkembangan zaman. (Nurfalah & Rusydiana, 2019)

Bagi seorang supervisor, data pembukuan diharapkan dapat menilai kemajuan organisasi yang telah dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan yang vital. Oleh karena itu, manajer dapat memilih kebijakan yang tepat untuk memajukan bisnis. Semua aspek bisnis akan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sebagai hasil dari pertumbuhannya. Seorang pekerja harus mengetahui bagaimana keadaan dan data organisasi entah dari mana. Informasi akuntansi mengungkapkan informasi dan keadaan perusahaan pada waktu tertentu. Seorang karyawan dapat merencanakan tindakan terbaik di tempat kerja jika mereka terbiasa dengan kebijakan dan informasi perusahaan. Dalam situasi yang hebat, seorang perwakilan dapat menarik erangan bantuan. Namun, dalam kondisi organisasi yang buruk, seorang pekerja harus siap untuk mencari pekerjaan lain atau melacak sumber.

Pendekatan ideal (menggali sumber-sumber syariah yang otoritatif dan kemudian menurunkannya) dan pendekatan pragmatis (mengggunakan akuntansi konvensional untuk melakukan proses pemurnian) adalah metode yang digunakan. Kedua metodologi tersebut dapat dilakukan secara serupa. Tentu, prinsip-prinsip maqashid syariah harus menjadi landasan pendekatan ini.

Indonesia memiliki keinginan yang sangat tinggi terkait ekonomi syariah, khususnya menjadi salah satu fokus ekonomi syariah dunia. Pemerintah membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKES) yang diketuai oleh Presiden Joko Widodo. Prof. Bambang menyatakan meskipun desain ekosistem telah ditetapkan sebagai tonggak sejarah, masih banyak kendala yang menghadang pengembangan akuntansi syariah. Masalah yang paling sulit adalah bagaimana mengembangkan paradigma Islam sendiri setelah melepaskan diri dari paradigma dan cara berpikir akuntansi keuangan konvensional yang kapitalistik

Di industri perbankan syariah, seluruh sumber daya moneter syariah telah berkembang sejak 2019. Per Juni 2020, total sumber daya moneter syariah Indonesia mencapai Rp 1.608,50 triliun atau USD 112,47 miliar. Hal ini menunjukkan potensi pertumbuhan keuangan syariah yang signifikan di Indonesia. Namun, kemajuan pembukuan syariah sebenarnya memiliki beberapa kendala. Oleh karena itu, penguatan identitas perbankan syariah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sinergi ekosistem ekonomi syariah.

Akuntansi syariah semakin populer dan dukungan pemerintah terhadap ekonomi syariah yang juga tumbuh mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini membuka pintu baru berupa perubahan siklus bisnis dan usaha sehingga pendaftaran syariah dapat berkembang. Tetapi akuntan juga menghadapi kesulitan sebagai akibatnya. Profesi akuntan di dunia kerja akan semakin terpuruk dan tergantikan oleh teknologi karena peran akuntan diambil alih oleh

teknologi. Namun, ini juga menghadirkan tantangan karena akuntan harus berpengalaman dalam analitik data dan teknologi. Generasi akuntan berbasis syariah yang siap bersaing di era digital harus dihasilkan dengan kurikulum pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Akibatnya, digitalisasi akan memberikan peluang kerja yang sangat baik bagi akuntan berbasis syariah. Namun, pada kenyataannya, ujian sejati dalam pembukuan Islam terkait dengan pengakuan publik atas gagasan masalah keuangan Islam.

4. KESIMPULAN

Akuntansi syariah digunakan karena sistem akuntansi syariah selalu menghargai akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran. Jelas, nilai ini sekarang menjadi prinsip operasional dasar akuntansi syariah. Pemegang buku Muslim harus menerima bahwa Islam adalah gaya hidup. Indonesia kini menjadi pusat ekonomi syariah global berkat peluang digitalisasi akuntansi syariah. Pendekatan ideal (menggali sumber-sumber syariah yang otoritatif kemudian menurunkannya), pendekatan langit, dan pendekatan pragmatis semuanya dilakukan secara simultan dan tentunya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip maqashid syariah. Perkembangan digitalisasi pembukuan syariah yang semakin cepat dan menyebar sangat sulit bagi seorang pemegang buku untuk dapat mendesain ulang kemampuan yang dijunjung tinggi oleh otoritas publik melalui pengajaran dan persiapan serta dukungan biaya yang tidak memihak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.33>
- Ervina, D., Pertiwi, D. A., Agustina, R., & Ardiana, M. (2020). Peningkatan Literasi Akuntansi Syariah Pada Siswa SMK. *E-Journal UNHAS*, 2, 13–16.
- Fauziyyah, N. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(Vol. 15 No. 1 (2022)), 381–390. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276>
- Fitriani, A. P. (2022). Peran Akuntan Syariah dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4464>
- Handayani, D., Sahroni, A., Zainal, J. K. H., Fikri, A., Kel, N., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami: Model Pembelajaran Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 121–141. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.102>
- Hasnidar. (2017). AKUNTANSI SYARIAH: PENDEKATAN SEJARAH. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 1992, 36–46.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Indarti, S. (2017). Fungsi Akuntansi Syariah pada BMT-BMT di Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 60–76. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/557>

- Jumali, E. (2022). *PERANAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL*. 02(02), 1–14.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, S. A., Harmain, S. H., Sumartono, P., Editor, A., & Ikhsan, A. (2016). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dan Ilmu Akuntansi*.
- Maulina, I. (2022). *Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah*. 7(1), 1–13.
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). *DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH MENUJU KEUANGAN INKLUSIF: KERANGKA MAQASHID SYARIAH*. 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia*.
- Nurlaila, Harmain, H., & Daulay, A. (2020). Analysis of Accountability of the Mosque Financial Statements in Indonesia. *Islamic Economics and Business Faculty, UIN-SU Medan*, 1–13.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1366>
- Rusandi, M. R. (2014). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 1–13. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>